

Edukasi Tentang *Stunting* Pada Balita Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Di Desa Tetewatu

¹Mardiana Ahmad*, ²M. Yamin, ³Budu, ⁴Darmawansyah, ⁵Kurniaty, ⁶Rinandha Eragradini, ⁷Muhammad Akbar Walenna, ⁸Nur Aliya Arsyad

¹Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³Departemen Oftalmologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁴Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Teknik Perencanaan Prasarana Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

Email : mardianaahmad@pasca.unhas.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
Stunting
Balita
Pengetahuan

Stunting (tinggi badan rendah menurut usia) mempengaruhi sekitar seperempat anak usia < 5 tahun di seluruh dunia. Stunting pada anak dapat menyebabkan kurangnya perkembangan kognitif, rentan mendapatkan penyakit dan juga memiliki kekebalan tubuh lebih rendah. Anak-anak dengan stunting dipengaruhi oleh gizi buruk dalam kandungan dan masa kanak-kanak, serta infeksi yang sering terjadi sebelum atau sesudah lahir dan karenanya memiliki risiko lebih besar untuk sakit dan kematian. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan serta masa nifas merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting. Tujuan pengabdian masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang stunting. Metode kegiatan pengabdian yaitu pemberian materi kepada 100 orang ibu yang memiliki balita melalui ceramah dan dilakukannya tanya jawab. Untuk mengevaluasi dari keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan penilaian dengan menggunakan kuesioner, penilaian dilakukan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan peningkatan pengetahuan ibu yaitu 98% yang paham tentang stunting dan 2% yang kurang paham tentang stunting. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu dapat mencegah kejadian stunting.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Stunting,
Toddlers
Knowledge

Stunting affects about a quarter of children aged < 5 years worldwide. Stunting in children can cause lack of cognitive development, prone to disease and have lower immunity. Children with stunting are affected by malnutrition in the womb and childhood, as well as infections that often occur before or after birth and therefore have a greater risk of getting sick and dying. The lack of maternal knowledge about health and nutrition before pregnancy and the puerperium is one of the causes of stunting. The purpose of community service is to provide health education through counseling about stunting. The method of community service activities is to give material to 100 mothers who have toddlers through lectures and questions and answers. To evaluate the success of the community service activities, an assessment was carried out using a questionnaire, an assessment was carried out before and after providing counseling. The results of community service activities obtained an increase in maternal knowledge, namely 98% who understand about stunting and 2% who do not understand about stunting. It is hoped that with an increase in maternal awareness, it can prevent stunting events.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting atau perawakan tubuh yang pendek merupakan masalah pada pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang ditambah dengan seringnya kasus penyakit, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan (de Onis and Branca 2016). Stunting (tinggi badan rendah menurut usia) mempengaruhi sekitar seperempat anak usia < 5 tahun di seluruh dunia (Gharpure et al. 2021). Stunting dipandang sebagai masalah kesehatan yang serius di masyarakat karena prevalensi anak stunting lebih dari 40% (Saleh et al. 2021; Unicef 2016). Anak-anak dengan stunting dipengaruhi oleh gizi buruk dalam kandungan dan masa kanak-kanak, serta infeksi yang sering terjadi sebelum atau sesudah lahir dan karenanya memiliki risiko lebih besar untuk sakit dan kematian (Titaley et al. 2019). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergisi, rendahnya akses santasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Yuwanti, Himawati, and Susanti 2022).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa jumlah anak stunting secara global pada tahun 2020 yaitu sebanyak 149,2 juta (22%) (WHO 2022). Selain itu, proporsi anak pendek di negara berpenghasilan rendah (16%) dan berpenghasilan menengah kebawah (47%) dibandingkan dengan negara berpenghasilan menengah keatas (27%) dan berpenghasilan tinggi (10%) (Mulyaningsih et al. 2021). Pada tahun 2025 WHO memperkirakan kejadian stunting pada anak balita adalah 128,3 juta dan akan menurun menjadi 116,5 juta pada tahun 2030 (Saleh et al. 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan gizi buruk yang tinggi termasuk stunting. Bank Dunia mencatat bahwa Indonesia memiliki kinerja yang kurang baik dalam hal penurunan tingkat stunting dibandingkan dengan negara berpenghasilan menengah ke atas. Mengingat tingginya prevalensi stunting dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak, maka tingkat produktivitas generasi penerus bangsa Indonesia diperkerikan setengah dari potensinya (World Bank 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase anak < 5 tahun yang mengalami stunting tergolong masih tinggi yaitu sebesar 30,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Sementara persentase bayi umur 0-23 bulan (Baduta) di Indonesia mencapai 12,8% dengan kategori sangat pendek, dan kategori pendek mencapai 17,1%. Persentase pada balita umur 0-59 bulan dengan kategori sangat pendek adalah 11,5% dan kategori pendek adalah 19,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, persentase balita pendek di Sulawesi Selatan tahun 2020 mencapai 10,95%. Salah satu kabupaten yaitu Kabupaten Soppeng memiliki persentase balita pendek sebesar 15,71% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dengan stunting tidak pernah mencapai potensi penuh mereka dan memiliki perkembangan kognitif yang tidak memadai sehingga menyebabkan kinerja akademik yang buruk dan penurunan kapasitas intelektual, keterlambatan perkembangan motorik dan perkembangan sosial ekonomi (Daracantika, Ainin, and Besral 2021; Titaley et al. 2019).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi pada bulan Agustus tahun 2022 yaitu jumlah balita yang didata sebanyak 619 balita. Dari 619 balita terdapat 58 balita yang mengalami stunting, dengan kategori pendek 43 orang dan sangat pendek 15 orang. Salah satu upaya untuk merubah perilaku masyarakat di Kabupaten Soppeng khususnya di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi dalam pencegahan dan penanganan stunting adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dibutuhkan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga dengan anak stunting sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu. Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dapat mempengaruhi status gizi anaknya nantinya, sehingga mengakibatkan ketidaktahuan untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Olsa, Sulastri, and Anas 2017). Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mencegah stunting dengan dilakukannya pemberian pendidikan kesehatan kepada orang tua balita tentang stunting.

II. MASALAH

1. Stunting masih menjadi masalah kesehatan secara global

2. Angka kejadian di Kabupaten Soppeng memiliki persentase balita pendek sebesar 15,71%
3. Kesadaran masyarakat masih kurang dalam pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Soppeng

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cakurkudi yaitu di Desa Tetewatu Kec. Lilirilau Kab.Soppeng. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Universitas Hasanuddin Program Studi Kebidanan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 09 November 2022. Pada pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh ibu yang mempunyai balita, yang berjumlah 100 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan tentang stunting yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan adanya diskusi atau tanya jawab. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat meliputi:

1. Berkoordinasi dengan kepala desa untuk pelaksanaan kegiatan
2. Sosialisasi kepada ibu yang memiliki balita dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting
3. Pemberian kuesioner pretest dilakukan kegiatan pengabmas. Kuesioner berisi materi tentang stunting
4. Dilakukan pengukuran Antropometri pada balita untuk mengetahui tinggi badan/ panjang badan balita
5. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabmas dengan pemberian kuesioner setelah melakukan penyuluhan (post-test)

Indikator keberhasilan kegiatan ini diketahuinya tinggi badan balita yang dilakukan melalui pemeriksaan antropometri dan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting. Hasil evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner tentang stunting yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan/ pendidikan kesehatan tentang stunting.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Data Pengukuran Antropometri (Panjang Badan) Pada Balita

Normal		Pendek		Sangat pendek		Total
n	%	n	%	n	%	
64	81	11	14	4	5	79

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri pada tabel 1 didapatkan panjang badan dengan kategori pendek terdapat 11 orang (14%), sangat pendek terdapat 4 orang (5%) dan ukuran normal terdapat 64 orang (81%).

Tabel 2. Evaluasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan Responden	Paham		Kurang Paham		Total
	n	%	n	%	
Sebelum penyuluhan	13	13	87	87	100
Sesudah penyuluhan	98	98	2	2	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terdapat 87 orang yang kurang paham tentang stunting dan hanya 13 orang yang paham tentang stunting, kemudian setelah pemberian edukasi atau penyuluhan terkait stunting pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu 98 orang yang paham dan hanya 2 orang yang kurang paham. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan yang dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian penyuluhan tentang stunting yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan adanya diskusi atau tanya jawab. Diharapkan dengan adanya penyuluhan kesehatan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Selanjutnya dilakukan pengukuran antropometri pada balita. Pengukuran antropometri merupakan standar pengukuran pertumbuhan dengan menghitung berat badan, panjang atau tinggi badan dan lingkar kepala. Pengukuran antropometri merupakan standar sebagai pemantauan status gizi (Hijrawati et al. 2021)

Pada kegiatan pengabdian pengukuran antropometri yang dilakukan yaitu mengukur. Panjang badan balita dengan hasil pendataan tersaji pada tabel 1. Periode balita merupakan salah satu masa penting bagi seorang anak untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua karena masa tersebut terjadi banyak perubahan salah satunya perubahan fisik anak yaitu anak akan bertumbuh (Kusuma and Hasanah 2018). Panjang badan merupakan parameter penting dalam menilai status gizi yang telah lalu. Selain itu pengukuran panjang badan menggambarkan keadaan pertumbuhan rangka normal yang tumbuh bersamaan dengan penambahan umur (Subagyo et al. 2021).

Sebelum pelaksanaan penyuluhan peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terkait stunting dan setelah penyuluhan diberikan post test dengan soal yang sama pada saat pre-test. Hasil pemahaman tersaji pada tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan para ibu yang memiliki balita terkait stunting. Pada saat pemaparan oleh narasumber, para ibu sangat antusias dalam memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan. Beberapa ibu mengajukan pertanyaan seputar gizi pada anak balita. Sehingga dengan adanya diskusi yang aktif antara narasumber dan para ibu menghasilkan pengetahuan para ibu meningkat. Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia terhadap objek melalui mata, hidung, telinga dan indra lainnya. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan umur (Yuwanti, Himawati, and Susanti 2022).

Meningkatnya pengetahuan para ibu setelah penyuluhan disebabkan oleh berbagai factor seperti komunikator, komunikasi maupun media yang digunakan. Salah satu cara dalam memberi kemudahan memahami pesan yang akan disampaikan yaitu melalui komunikasi aktif (Ramadhan 2016). Adapun syarat dalam komunikasi efektif yaitu (1). *Credibility* hal ini berkaitan antara kepercayaan para ibu terhadap narasumber yang merupakan akademisi dari Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. (2). *Context* yaitu kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan situasi dan kondisi yang ada. Serta media edukasi yang digunakan merupakan cara belajar orang dewasa sangat sesuai dengan kondisi yaitu para ibu yang memiliki balita. (3). *Content* berkaitan dengan kesesuaian materi dengan permasalahan mitra saat ini. (4). *Clarity* berkaitan dengan isi materi, bahasa, intonasi, gestur narasumber dalam memberikan penyuluhan. Dalam kegiatan ini yang menjadi narasumber adalah Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah terlatih dan mumpuni dalam memberikan edukasi kepada kelompok orang dewasa dalam atau para ibu yang hadir. (5). *Capability of audience* berkaitan dengan kemampuan para ibu, Sebagian ibu berpendidikan menengah dan tinggi sehingga memudahkan dalam penyerapan informasi. (6). *Channel* berkaitan dengan media edukasi yang digunakan, dalam kegiatan ini disajikan presentasi yang menarik dengan layer infocus dan memutar video hal ini merupakan factor penunjang dalam penyerapan informasi oleh para ibu (Ansori 2015; Grace, Tandra, and Mary 202).



Gambar 1. Pemberian Plakat oleh Bapak Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar kepada Bapak Wakil Bupati Soppeng



Gambar 2. Proses Pendataan Balita

V. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi yang terkait stunting Adapun hasil kegiatan didapatkan setelah pemberian edukasi terjadi peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang stunting yaitu 98 orang sudah paham tentang stunting. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan berdampak pada kesadaran orang tua yang meningkat dalam upaya pencegahan terjadinya stunting

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada yang terhormat Bapak Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Dekan dan Wakil Dekan Sekolah Pascasarjana yang telah memberikan ijin sehingga pengabdian ini terlaksana dengan baik. Kepada Bapak Bupati Soppeng beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dijadikannya Puskesmas Cakurkudi sebagai lokasi pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. 2015. "Konsep Dasar Komunikasi Kesehatan." Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 3(April).
- Daracantika, Aprilia, Ainin Ainin, and Besral Besral. 2021. "Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan 1(2): 113.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan.
- Gharpure, Radhika et al. 2021. "A One Health Approach to Child Stunting: Evidence and Research Agenda." American Journal of Tropical Medicine and Hygiene 104(5): 1620–24.
- Grace, Sarah Bryna, Ade Gandha Kurnia Tandra, and Mary Mary. 2020. "Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental." Jurnal Komunikasi 12(2).
- Hijrawati et al. 2021. "Use of Technology for Monitoring the Development of Nutritional Status 1000.Pdf." Gaceta Sanitaria: S231–32.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. "Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar." Kementerian kesehatan RI: 1–582.
- Kusuma, Reni Merta, and Rizki Awalunisa Hasanah. 2018. "ANTROPOMETRI PENGUKURAN STATUS GIZI ANAK USIA 24-60 BULAN DI KELURAHAN BENER KOTA YOGYAKARTA Reni Merta Kusuma , Rizki Awalunisa Hasanah." Jurnal Medika Respati 13(November).
- Mulyaningsih, Tri et al. 2021. "Beyond Personal Factors: Multilevel Determinants of Childhood Stunting in

- Indonesia.” PLoS ONE 16(11): 1–19.
- Olsa, Edwin Danie, Delmi Sulastri, and Eliza Anas. 2017. “Artikel Penelitian Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo.” 6(3): 523–29.
- de Onis, Mercedes, and Francesco Branca. 2016. “Childhood Stunting: A Global Perspective.” *Maternal and Child Nutrition* 12: 12–26.
- Ramadhan, Ayudha Prakasa. 2016. “KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN THALASAEMIA DI THALASAEMIA CENTER RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU.” *Karya Ilmiah* 3(2).
- Saleh, Ariyanti et al. 2021. “Role of Maternal in Preventing Stunting: A Systematic Review.” *Gaceta Sanitaria* 35: S576–82.
- Subagyo, Sarah Ameilia et al. 2021. “Edukasi Media Tote Bag Merubah Pengetahuan Serta Sikap Kader Posbindu Dalam Pengukuran Antropometri Dan Gizi Seimbang Lansia.” *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan* 5(1).
- Titaley, Christiana R. et al. 2019. “Determinants of the Stunting of Children under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey.” *Nutrients* 11(5).
- Unicef. 2016. *The State Of The World’s Children 2016 A Fair Chance for Every Child*. New York: United Nations Children’s Fund.
- WHO. 2022. “Stunting Prevalence among Children under 5 Years of Age.” Who.
- World Bank. 2020. “Spending Better To Reduce Stunting in Indonesia : Findings from a Public Expenditure Review.” Open Knowledge Repository.
- Yuwanti, Yuwanti, Laily Himawati, and Meity Mulya Susanti. 2022. “Pencegahan Stunting Pada 1000 HPK.” *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 35–39.